

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KLAIM JAMINAN
KECELAKAAN KERJA DAN JAMINAN KEMATIAN PADA BPJS
KETENAGAKERJAAN CABANG JUANDA**

***ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING SYSTEM
EMPLOYMENT INJURY SECURITY AND DEATH SECURITY AT BPJS
KETENAGAKERJAAN BRANCH JUANDA***

Nadifah Ita Purnamasari¹, Endah Susilowati², Nanda Wahyu Indah Kirana³

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2,3}

19013010211@student.upnjatim.ac.id¹, endahs.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims of knowing the procedures for claims for employment injury security and death security applied by the Juanda Branch of BPJS Ketenagakerjaan in order to produce a proper and adequate claim payment accounting system. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained directly through interviews while secondary data was obtained through official documents related to claims for work accident insurance and death benefits. The results showed that the accounting system for work accident claims and death benefits applied to the Juanda Branch of Employment BPJS complies with PP No. 44 of 2015. However, overall the accounting system that is applied is not effective because the system is still experiencing problems caused by the participants' lack of knowledge regarding the requirements that must be attached in submitting claims and services that are only carried out directly at the office. A letter of heirs made by the relevant agency and a chronology of events made by the company or the police are documents that are often not attached by participants.

Keywords: *Accounting System, Employment Injury Security, Death Security*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prosedur klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda agar dapat menghasilkan sistem akuntansi pembayaran klaim dengan baik dan memadai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi terkait klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi klaim kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda telah sesuai PP No. 44 Tahun 2015. Namun secara keseluruhan sistem akuntansi yang diterapkan belum efektif karena sistem masih mengalami kendala yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta terkait persyaratan yang harus dilampirkan dalam mengajukan klaim dan pelayanan yang hanya dilakukan secara langsung di kantor. Surat ahli waris yang dibuat oleh instansi terkait dan surat kronologi kejadian yang dibuat oleh perusahaan atau kepolisian adalah dokumen yang sering tidak dilampirkan oleh peserta.

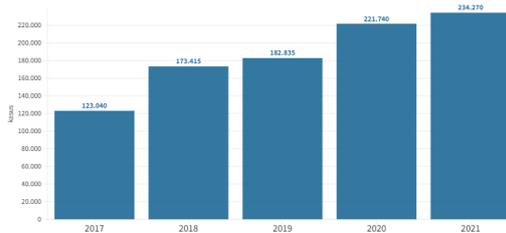
Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian

PENDAHULUAN

Manusia sebagai organisme yang harus mempertahankan hidup dengan memenuhi kebutuhan primer dan sekunder tidak lepas dari usaha yang bersifat ekonomi. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan tersebut manusia perlu memiliki pekerjaan. Sebuah pekerjaan pasti memiliki risiko-risiko kerja. Selain fisik pekerja, keluarga pekerja seperti orang tua, istri, dan anak yang secara finansial masih bergantung terhadap pekerja akan terkena dampak dari risiko kerja tersebut. Banyak risiko kerja yang tidak direncanakan terjadi di dunia kerja seperti kecelakaan kerja bahkan hingga terjadi kematian (Evania, 2020).

Di Indonesia setiap tahun angka kecelakaan kerja terus meningkat. Hal tersebut dapat diamati pada gambar berikut:

Gambar 1.
Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia
Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia
(2017-2021)



Sumber: BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website DataIndonesia.id yang mencatat informasi yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan mengenai jumlah kasus kecelakaan kerja seperti yang terlihat pada gambar di atas, jumlah kasus kecelakaan kerja terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Sebanyak 123.040 kasus dilaporkan pada tahun 2017, dan terjadi peningkatan 40,94% menjadi 173.415 kasus pada tahun 2018. Ada 182.835 kasus yang dilaporkan pada tahun 2019. Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,43%. Tahun berikutnya naik menjadi 21,28%. Jumlah total kejadian yang

terjadi adalah 221.740. Jumlahnya akan menjadi 234.270 kasus pada tahun 2021. Jumlah ini meningkat sebesar 5,65% sejak tahun 2019 (Mahdi, 2022).

Pekerjaan yang memiliki risiko tidak terduga akan berdampak buruk bagi keluarga karyawan, baik secara finansial maupun psikologis. Publik mengkhawatirkan hal ini. Masyarakat kini memahami perlunya suatu jaminan yang dapat menjamin kehidupan pribadi dan keluarga di masa depan sehingga orang yang bekerja tidak perlu khawatir dengan risiko kerja yang tidak terduga (Esicho & Yulianingsih, 2022).

Pemerintah kini ikut serta dan bertanggung jawab untuk melindungi pekerja selama mereka bekerja melalui jaminan sosial bagi pekerja di Indonesia akibat kemarahan publik atas hal tersebut. Dalam rangka pengelolaan jaminan sosial tenaga kerja Indonesia, pemerintah membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Lima program jaminan sosial, termasuk jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kehilangan pekerjaan, ditawarkan kepada karyawan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian adalah program ideal untuk menangani bahaya di tempat kerja yang tidak terduga. Dua program yang diamanatkan pemerintah ini wajib diikuti oleh seluruh pekerja.

Jika telah terjadi kecelakaan kerja atau kematian pekerja, peserta atau ahli waris dapat menuntut hak jaminan. Untuk menuntut hak jaminan diperlukan sebuah prosedur yang disebut dengan klaim. Setiap peserta yang telah terdaftar dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian di BPJS Ketenagakerjaan dapat melakukan klaim pada BPJS Ketenagakerjaan di kantor terdekat.

Pengajuan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian dapat dilakukan di Kantor Cabang terdekat, salah satu kantor cabang yang melayani pengajuan klaim yaitu Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda.

Pembayaran klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian mengacu pada prosedur dan sistem yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembayaran klaim diperlukan sebuah sistem dan prosedur yang tepat dan terarah sesuai aturan yang ada dengan persyaratan yang benar sehingga aliran pengeluaran kas dapat terlihat. Hal ini sangat dibutuhkan agar nanti tercipta pengendalian dan mengurangi kemungkinan yang tidak diinginkan dalam sistem akuntansi yang melibatkan banyak pihak dan unsur (Riah, 2018).

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda pada bulan November sampai Desember 2022 pengeluaran pembayaran klaim pada program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian mengalami peningkatan. Meningkatnya pengeluaran pembayaran klaim disebabkan oleh meningkatnya permohonan pengajuan klaim. Berikut data pembayaran klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada bulan November sampai Desember 2022.

Tabel 1.
Data Pembayaran Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian

Periode	Jumlah Pengajuan Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja	Jumlah Pengajuan Klaim Jaminan Kematian
November 2022	39	219
Desember 2022	49	274

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

Akibat meningkatnya pengajuan permohonan Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian menyebabkan pembayaran klaim mengalami kendala sebab berkas pengajuan dicek satu persatu secara manual, diperlukan otorisasi dari bagian-

bagian terkait, serta adanya pembatasan waktu transfer oleh kliring sehingga bagian keuangan dalam melakukan pembayaran klaim memerlukan waktu lebih lama.

Hal ini sangat disayangkan sebab dana yang seharusnya dapat dimanfaatkan segera oleh peserta atau ahli waris untuk melanjutkan kehidupan akibat berkurangnya atau hilangnya pendapatan tidak dapat diterima oleh peserta atau ahli waris. Pegawai BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda menjelaskan bahwa tertundanya pembayaran jaminan kepada peserta atau ahli waris terjadi sebab adanya masalah jaringan karena setiap berkas peserta dimasukkan ke sistem untuk memudahkan pada proses selanjutnya atau banyaknya tahapan pencairan jaminan karena setiap pegawai tidak hanya mengerjakan satu bagian saja untuk mencairkan Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian.

Oleh sebab itu sistem akuntansi yang memadai sangat diperlukan agar pembayaran klaim dapat dilakukan dengan baik, segera dan berdasarkan dengan aturan yang ditetapkan. Adanya sistem akuntansi yang baik maka pembayaran klaim tidak akan mengalami kendala dalam prosesnya.

Dari penjelasan diatas serta penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Irdanasari (2021) yang berjudul analisis sistem informasi akuntansi ditinjau dari prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun, nampak terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian terkait sistem akuntansi yang diterapkan oleh BPJS

Ketenagakerjaan dalam menangani klaim jaminan. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian dan variabel yang dipilih oleh penulis. Penulis memilih jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang merupakan program dasar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan, maka penulis tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda”.

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah seperangkat formulir, catatan, dan laporan yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajemen terkait keuangan yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan usaha (Mulyadi, 2016:3).

Secara umum sistem akuntansi adalah sebuah formulir dan catatan yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan mengolah data melalui prosedur yang telah ditetapkan guna menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen serta pemangku kepentingan sebagai bahan untuk mengelola dan mengawasi bisnis.

Sistem akuntansi bertujuan untuk menyiapkan informasi yang layak bagi industri sehingga perusahaan dapat meningkatkan atau membenahi informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang telah ada sebelumnya. Informasi yang dihasilkan apakah telah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern.

Sistem akuntansi memiliki 5 unsur pokok yaitu formulir yang digunakan

untuk merekam terjadinya transaksi, jurnal digunakan untuk mencatat serta mengklasifikasikan data keuangan, buku besar yang digunakan untuk meringkas data keuangan, buku pembantu yang berguna untuk mengklasifikasikan akun tertentu secara lebih rinci, dan laporan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah sistem yang bertujuan untuk mencatat pengeluaran dana yang digunakan untuk melakukan transaksi pembelian secara tunai maupun kredit serta untuk melakukan pembayaran lainnya (Sujarweni, 2015:123).

Mulyadi (2016:426) menjelaskan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek. Sedangkan catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah jurnal pengeluaran kas dan register cek.

Jaminan Sosial

Sulastomo (2018:3) dalam bukunya menjelaskan jaminan sosial merupakan bentuk jaminan yang memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi bagi setiap individu. Jaminan sosial diharapkan memberikan kepercayaan dan rasa aman kepada masyarakat, karena pemerintah menjamin hak mereka jika terjadi kejadian yang tidak terduga di masa depan. Sistem Jaminan Sosial Nasional harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan, manfaat, dan keadilan sosial yang berlaku untuk seluruh rakyat Indonesia.

Jaminan Kecelakaan Kerja

Jaminan Kecelakaan Kerja menurut PP No. 44 Tahun 2015 merupakan manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan diberikan kepada peserta yang mengalami kecelakaan kerja atau penyakit kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Manfaat yang diperoleh peserta dari program ini adalah biaya transportasi pengobatan, biaya perawatan, pelayanan homecare, biaya rehabilitasi, pemeriksaan diagnostik, pergantian gigi tiruan, penggantian alat bantu dengar, penggantian kacamata, santunan cacat, santunan sementara tidak mampu bekerja, santunan kematian, dan bantuan beasiswa. Program ini diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dengan membayar iuran secara berkala atau Pemerintah yang membayar iurannya kepada BPJS Ketenagakerjaan.

Jaminan Kematian

Jaminan Kematian merupakan manfaat berupa santunan uang tunai yang diberikan kepada ahli waris saat peserta telah meninggal dunia bukan karena lingkungan kerja. Manfaat ini diberikan bertujuan untuk meringankan beban ahli waris dan dapat digunakan untuk membiayai keperluan kematian peserta. Manfaat yang diberikan kepada keluarga berupa santunan kematian, santunan berkala, biaya pemakaman, dan bantuan beasiswa bagi dua anak peserta.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan pemilihan desain penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti ingin menggambarkan kondisi di lapangan secara lebih spesifik, transparan dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam terkait sistem akuntansi yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan Juanda dalam pengajuan klaim sampai proses pencairan dana klaim ke peserta atau ahli waris peserta.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara kepada karyawan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda dan peserta atau ahli waris yang telah melakukan klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian di kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda. Data sekunder berupa dokumen resmi BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda terkait pengajuan klaim hingga pencairan klaim seperti form pengajuan klaim, tanda terima pengajuan jaminan, surat penetapan jaminan, voucher jaminan, dan kwitansi jaminan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan sesi wawancara. Observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap semua kejadian yang terjadi di lapangan. Bentuk wawancara yang dilakukan berupa wawancara semistruktur yang berguna untuk mendapatkan informasi terkait isu secara komprehensif, yang dilakukan dengan fleksibel untuk menemukan masalah secara lebih transparan dan memperoleh wawasan lebih mendalam dari narasumber yang diwawancarai.

Pengambilan data sekunder didapatkan melalui literatur dan permintaan data ataupun dokumen resmi yang digunakan. Studi pustaka ini ditujukan untuk memperoleh data sekunder melalui sumber-sumber yang meliputi buku-buku literatur, artikel-artikel ilmiah, dan laman-laman internet yang memuat informasi tentang sistem akuntansi. Sedangkan dokumen resmi yang digunakan merupakan dokumen yang berkaitan dengan klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda.

Metode Analisis Data

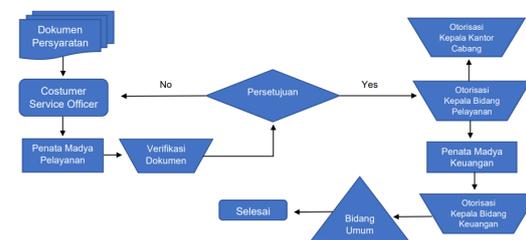
Analisis data dilakukan setelah seluruh data diproses. Analisis data bertujuan untuk menemukan jawaban dari semua permasalahan melalui semua hasil wawancara pada narasumber dan pengamatan langsung di lapangan. Proses mpengumpulan dan pengaturan data secara terstruktur dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya dilakukan agar mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir, memecah manjadi unit-unit, menggabungkan, membuat pola, menentukan pentingnya informasi, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menganalisis bidang terkait, dokumen yang relevan, prosedur yang digunakan dari pengajuan klaim hingga pembayaran klaim, analisis sistem akuntansi penyelesaian klaim yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

Program jaminan kecelakaan kerja dapat diklaim peserta melalui dua cara yaitu melalui rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan (PLKK) atau melakukan reimbust di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda. Peserta dapat melakukan klaim manfaat jaminan secara langsung di rumah sakit dengan mendapat pelayanan kesehatan tanpa perlu membayar tagihan rumah sakit. Tagihan rumah sakit yang menjadi tanggung jawab BPJS Ketenagakerjaan dapat diajukan oleh rumah sakit pada kantor cabang terdekat dengan melampirkan persyaratan yang telah diberikan peserta kepada rumah sakit dan kwitansi pengobatan beserta rinciannya. Pengajuan pembayaran manfaat program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian oleh peserta atau ahli waris pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda hanya bisa dilakukan secara datang langsung ke kantor (onsite). Prosedur klaim melalui beberapa tahapan seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.

Flowchart Proses Penyelesaian Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

Informan 1 selaku peserta yang melakukan klaim jaminan kecelakaan kerja menuturkan bahwa “proses klaim dan persyaratan yang harus dilengkapi sebenarnya mudah, namun kalau ada berkas yang tidak lengkap kita harus

kembali lagi untuk melengkapi berkas yang kurang. Untuk persyaratan klaim sendiri juga bisa dilihat di internet tapi tidak semua orang tau jadi ya kasian kalau ada berkas yang kurang trus harus kesana kemari”.

Informan 2 selaku *customer service officer* menjelaskan bahwa “Peserta yang mengajukan klaim harus melampirkan dokumen persyaratan yang telah ditentukan karena kelengkapan dokumen akan jadi penentu apakah klaim ini bisa dilanjutkan pada proses selanjutnya atau akan kami kembalikan ke peserta untuk dapat melengkapi dokumennya terlebih dahulu. Kurang lengkapnya dokumen yang diserahkan oleh peserta sering terjadi sehingga menghambat proses klaim sebab adanya ketidaktahuan peserta terkait persyaratan yang harus dilampirkan sehingga kami berkewajiban untuk memberikan informasi kepada peserta terkait persyaratan klaim agar saat kembali mengajukan klaim dokumen peserta sudah lengkap dan dapat diproses.”

Sistem akuntansi klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda terpusat pada aturan yang ada dalam PP No. 44 Tahun 2015 dan aturan lain yang mendasarinya. Sistem ini telah baku dan prosedur penyelesaian klaim harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Penulis menemukan masih terdapat banyak peserta atau ahli waris yang kurang memahami terkait prosedur pengajuan klaim yang diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda. Hal ini dibuktikan melalui dokumen yang diajukan oleh peserta tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Ketidaklengkapan dokumen persyaratan yang diajukan oleh peserta atau ahli waris menjadi penghambat proses klaim. Apabila dokumen belum

lengkap, CSO tidak dapat mencetak tanda terima berkas sehingga dokumen tersebut tidak dapat dilimpahkan kepada verifikator jaminan yang akan melakukan verifikasi terhadap dokumen klaim jaminan. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda mencatat bahwa dokumen persyaratan yang banyak tidak dilampirkan oleh peserta atau ahli waris adalah surat ahli waris yang dikeluarkan oleh instansi terkait dan surat kronologi dikeluarkan oleh pihak kepolisian atau kejadian yang dibuat dan disetujui oleh pemilik perusahaan.

Fungsi Terkait Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

- a. *Customer Service Officer* bertugas untuk menerima dan meninjau kelengkapan berkas klaim
- b. Penata Madya Pelayanan (PMP) selaku verifikator jaminan bertugas untuk melakukan verifikasi dokumen dan biaya pengobatan.
- c. Kepala Bidang Pelayanan bertugas dalam menyetujui klaim jaminan dan surat penetapan jaminan.
- d. Kepala Kantor Cabang Juanda bertugas untuk menyetujui klaim jaminan apabila jumlah nominal klaim lebih dari Rp.10.000.000.
- e. Penata Madya Keuangan (PMK) bertugas memproses pembayaran di sistem, melakukan pembukuan dan melakukan pembayaran klaim melalui transfer bank.
- f. Kepala Bidang Keuangan bertugas untuk menyetujui pembayaran dengan menandatangani voucher jaminan.

Dokumen yang digunakan dalam Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

Dokumen yang digunakan dalam pengajuan klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian di BPJS

Ketenagakerjaan Cabang Juanda meliputi formulir pengajuan klaim jaminan, tanda terima pengajuan jaminan, surat penetapan jaminan, voucher jaminan, dan nota transfer.

Pada teori pengeluaran kas, dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran meliputi bukti kas keluar, cek dan permintaan cek. Bukti kas keluar merupakan dokumen yang berfungsi sebagai perintah pembayaran kepada bagian kas dan sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur maka dokumen awal yang digunakan oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda sebagai bukti kas keluar adalah bukti pembayaran jaminan yang dihasilkan oleh penata madya keuangan.

Dokumen selanjutnya adalah cek. Cek merupakan dokumen yang memberi perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi berdasarkan nama yang tercantum dalam cek. Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda fungsi ini dibuat oleh penata madya keuangan berupa voucher jaminan yang digunakan untuk memerintahkan bagian kasir membayarkan sejumlah uang kepada yang bersangkutan sesuai nominal pada surat penetapan jaminan.

Dokumen terakhir sesuai teori adalah permintaan cek. Permintaan cek merupakan dokumen yang berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dokumen ini di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda dihasilkan oleh penata madya pelayanan selaku verifikator jaminan dengan membuat surat penetapan jaminan.

Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

Pada teori catatan akuntansi yang digunakan yaitu jurnal pengeluaran kas dan register cek. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda antara lain buku pengeluaran kas harian dan general ledger.

Sesuai penuturan Informan 3 selaku penata madya keuangan “buku pengeluaran kas harian digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas yang terjadi setiap hari dibuat oleh penata madya keuangan. Sedangkan general ledger sama dengan register cek yang digunakan untuk mencatat jumlah jaminan yang dikeluarkan oleh verifikasi jaminan (verifikator).”

Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

Prosedur pembayaran klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian meliputi:

- a. Prosedur pengambilan keputusan. Prosedur pengambilan keputusan terhadap pengajuan klaim ditentukan oleh *customer service officer* berdasarkan kelengkapan dokumen yang dilampirkan dan formulir yang diisi oleh peserta atau ahli waris dan keseuaian dengan hasil wawancara.
- b. Prosedur permintaan cek atau penetapan jaminan klaim. Pada prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

mengajukan kepada fungsi akuntansi sebagai dasar untuk pembuatan bukti kas keluar. Pada penelitian ini prosedur permintaan cek sama dengan penetapan jaminan yang dilakukan oleh penata madya pelayanan selaku verifikasi jaminan untuk melakukan verifikasi lebih mendalam terkait data pendukung dari instansi yang bersangkutan dan verifikasi biaya.

- c. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.

Berfungsi untuk memberikan perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum dalam dokumen tersebut. Bagian ini sama dengan prosedur yang dipegang oleh penata madya keuangan yakni menerima dokumen peserta dan surat penetapan jaminan dari penata madya pelayanan lalu membuat bukti kas keluar (voucher jaminan) yang harus diotorisasi oleh kepala bidang keuangan dan nantinya akan dijadikan pedoman oleh kasir untuk melakukan pembayaran klaim.

- d. Prosedur pembayaran kas (klaim)

Prosedur pembayaran klaim pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda dipegang oleh penata madya keuangan yang ditunjuk sebagai kasir. Kasir menerima voucher jaminan lalu melakukan pembayaran secara transfer melalui BNI Direct sesuai yang tertera pada voucher jaminan. Pada proses pembayaran klaim, klaim tidak dibayarkan satu-satu melainkan secara bersamaan dengan jenis klaim yang sama untuk mempercepat proses pembayaran.

- e. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

f. Prosedur ini dilakukan setiap saat melalui pembuatan voucher jaminan pada sistem. Pembuatan voucher jaminan secara otomatis juga melakukan pencatatan pembayaran jaminan yang dilakukan oleh bidang keuangan. Pencatatan pada sistem dilakukan secara otomatis melalui perintah pembayaran jaminan. Pencatatan pengeluaran kas dicatat pada jurnal pengeluaran kas.

Efektifitas Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda

Informan 4 selaku ahli waris yang melakukan klaim jaminan kematian mengungkapkan sebagai berikut:

“Seharusnya BPJS menyediakan 2 opsi yaitu secara online atau offline untuk kemudahan peserta atau ahli waris mengajukan klaim. Karena kalau pengajuannya bisa secara online itu akan lebih mempersingkat waktu dan tenaga juga. Apalagi kemarin waktu saya mengajukan klaim ke kantor cabang ada berkas yang kurang, saya harus kembali besoknya untuk melengkapi berkas tersebut. Hal semacam itu yang memakan waktu dan tenaga. Tapi memang tidak dipungkiri tidak semua orang paham online atau lebih tepatnya gptek dan lebih memilih untuk datang langsung ke kantor.”

Terdapat perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh Informan 5 yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya lebih nyaman jika harus datang ke kantor untuk mengajukan klaim karena saya kurang paham dengan sistem online apalagi nantinya kalau ada kesalahan yang saya kurang paham. Pihak BPJS juga sangat membantu dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami jika terdapat berkas kurang sehingga saya harus melengkapinya.”

Informan 6 selaku Kepala Bidang Pelayanan menjelaskan bahwa terdapat alasan mengapa pengajuan klaim hanya bisa dilakukan secara offline. Beliau menuturkan bahwa “pengajuan secara tatap muka dilakukan untuk memastikan kronologi kejadian sesuai dengan keterangan yang ada pada BAP, dana diterima oleh orang yang tepat dan jumlah dana yang diajukan sesuai.”

Namun apabila berdasarkan teori yang ada sistem akuntansi klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda telah sesuai. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terlibatnya fungsi-fungsi yang bertanggungjawab dalam klaim sehingga pada setiap tahapan dapat dilakukan pengecekan pada setiap fungsi yang terkait.
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda meliputi bukti kas keluar dan permintaan cek.
3. Catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda yaitu jurnal pengeluaran kas, catatan laporan pengeluaran atas cek. Catatan yang digunakan didistribusikan dengan baik yaitu informasi dalam catatan tersebut didistribusikan sesuai dengan kebutuhan setiap bagian sehingga setiap bagian yang terkait dapat melihat catatan tersebut sesuai dengan wewenangnya.
4. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda terdiri dari prosedur pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek, prosedur permintaan cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar,

prosedur pembayaran kas, prosedur pencatatan pengeluaran kas.

5. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda telah mempunyai bagan alir sistem akuntansi pengeluaran kas yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian.

Namun secara keseluruhan klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda secara keseluruhan belum efektif. peneliti menilai hal ini disebabkan oleh peserta atau ahli waris yang belum mengetahui terkait persyaratan yang harus dipenuhi dan dokumen apa saja yang perlu dilampirkan sehingga sering menghambat proses klaim. Penyebab inilah yang menjadi proses klaim tidak dapat dilanjutkan sehingga terjadi keterlambatan pencairan dana klaim.

Penulis menilai bahwa BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda kurang memanfaatkan perkembangan teknologi yang tumbuh pesat. Hal ini dikarenakan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda tidak menyediakan layanan secara online sehingga sistem akuntansi klaim jaminan untuk saat ini hanya dapat dilakukan secara onsite di kantor cabang.

Pelayanan yang hanya dilakukan secara tatap muka menyebabkan banyak peserta atau ahli waris yang merasa hal ini kurang efektif dan efisien. Sebab apabila terdapat berkas yang kurang dan harus dilampirkan maka peserta perlu kembali ke rumah untuk mengambil berkas yang kurang dan kembali lagi ke kantor BPJS Ketenagakerjaan untuk menyerahkan berkas tersebut.

Sistem yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda telah mengimplementasikan teori *stewardship* dan teori signal. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda selalu mengedepankan kepentingan para pekerja dengan

berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan terbaik dan memberikan informasi secara lengkap dan dapat dipahami oleh peserta agar proses klaim jaminan dapat terlaksana tanpa adanya hambatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda telah sesuai berdasarkan teori *stewardship* dan aturan yang mendasarinya dibuktikan melalui prosedur yang digunakan dan jika dibandingkan dengan sistem pengeluaran kas yang dikemukakan oleh Mulyadi sistem pengeluaran kas yang dijalankan BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dibuktikan melalui terlibatnya fungsi yang bertanggungjawab dan dipisahkan sesuai bagian masing-masing, dokumen yang digunakan meliputi bukti kas keluar dan permintaan cek, catatan yang digunakan yaitu jurnal pengeluaran kas, catatan laporan pengeluaran atas cek, prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari prosedur pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek, prosedur permintaan cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, prosedur pencatatan pengeluaran kas.
2. Keefektifan sistem akuntansi klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda secara keseluruhan belum efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta atau ahli waris terkait persyaratan yang harus

dipenuhi sehingga sering menghambat proses klaim. Dokumen yang sering tidak dilampirkan adalah surat ahli waris yang dibuat oleh instansi terkait dan surat kronologi kejadian yang tidak sesuai. Selain itu, pelayanan yang hanya dilakukan secara onsite atau datang langsung ke kantor juga dirasa kurang efisien sebab memakan banyak waktu dan tenaga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda harus terus memberikan edukasi kepada peserta dan masyarakat terkait sistem klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui sosialisasi atau iklan. Dengan adanya sosialisasi, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda dapat lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat serta dapat menambah wawasan masyarakat terkait prosedur klaim sehingga dapat mempercepat proses klaim jika peserta melakukan pengajuan klaim di kantor.
2. Sistem akuntansi klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda telah sesuai aturan dan telah memadai. Hal ini diharapkan mampu dipertahankan melalui adanya pengawasan dan evaluasi terhadap sistem akuntansi dan prosedur pembayaran klaim agar sistem yang diterapkan dapat tetap berjalan dengan baik. Selain itu, sistem akuntansi yang diterapkan harus terus melakukan pembaharuan sesuai kebutuhan dan peraturan yang mendasarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esicho, K. D., & Yulianingsih, W. (2022). Pelaksanaan Penyelenggaraan Klaim Jaminan Kematian BPJS Ketenagakerjaan atas Kematian Pekerja Migran Indonesia di Jawa Timur. *SULTAN JURISPRUDANCE: JURNAL RISET ILMU HUKUM*.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). CEO governance and shareholder returns: Agency theory or stewardship theory. *Australian Journal of Management*.
- Evania, F. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Klaim Jaminan Hari Tua pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Utara. *UMSU REPOSITORY*, -.
- Irdanasari, R. V. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Ditinjau Dari Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja Dan Jaminan Kematian” Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Madiun. *Repository Muhammadiyah University Of Ponorogo*, 113.
- Mahdi, I. (2022, April 28). Retrieved from DataIndonesia.Id: <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kasus-kecelakaan-kerja-di-indonesia-alami-tren-meningkat>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 44 Tahun 2015. (2023, Januari 20). Retrieved from JDIH BPK RI Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5612>
- Putri, A. (2020). *Seri Buku Saku – 5: Paham JKK dan JKM Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia.
- Riah, J. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pembayaran Klaim Jaminan. *Economics Bosowa Journal Edisi XXVII Juli S/D Oktober 2018*, 3.
- Sa'diyah, D. I., & Yuhertiana, I. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Dan Insentif Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Studi Pada Perangkat Daerah Kota Surabaya). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastomo. (2008). *Sistem Jaminan Sosial Nasional Sebuah Introduksi*. Jakarta: Pt. Kelapa Gading Permai.
- Walidin, Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.